

“Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IVc MIN 1 Kendari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁹ Sri Rumini, menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya

⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h., 14

dengan lingkungan.¹⁰Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, Alifin Mustikawan dan Ali Ridho menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas siswa secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik.

Nana Sudjana memberikan definisi hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹² Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa “hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.¹³ Selanjutnya Hamalik mengatakan “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya

¹⁰ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1991), h. 59

¹¹ Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h.18

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22. Cet ke-10.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36

dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”¹⁴ Slameto menambahkan “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”.¹⁵

Sedangkan Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan “yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok”¹⁶.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Mendapatkan hasil belajar yang baik, mungkin akan banyak menemukan kesulitan-kesulitan, karena hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut W.S.Winkel mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor psikis

¹⁴*Ibid.*, h. 114

¹⁵Slameto, *Op.Cit.*, h. 8

¹⁶Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

- 1) Intelektual: Motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi, akibat keadaan kultural/ekonomi.
- 2) Non intelektual: Motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi, akibat keadaan kultural/ekonomi.
- b. Faktor-faktor proses belajar di sekolah seperti kurikulum pengajaran, sarana prasarana disiplin sekolah, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
- c. Faktor sosial diantaranya adalah: sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru-siswa.
- d. Faktor-faktor situasional, seperti keadaan politik, keadaan waktu dan tempat.¹⁷

Slameto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- a. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan kedalam faktor intern yaitu: Kecerdasan, minat, bakat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa yaitu: Keadaan keluarga, Keadaan sekolah dan Keadaan lingkungan masyarakat.¹⁸

Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Isra ayat 24 yang berbunyi :

() وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."¹⁹

Pada surah ini yang termasuk karakter pendidikan dalam islam adalah berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Akhlak anak terhadap orang tua dalam kandungan Q.S Al Isra ayat 24 terdiri dari lima macam yaitu larangan mengatakan perkataan uffin, larangan membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan

¹⁷W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1989), h. 19.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta. 2010) h. 54.

¹⁹Tafsir Al-Quran kementrian agama RI ,(Penerbit :Bandung : CV Diponegoro., 2010), h. 17

perkataan yang mulia, bersikap tawadhu, dan mendoakan orang tuanya baik masih hidup maupun sudah meninggal. Era modernisasi saat ini telah merubah banyak hal dari tatanan hidup manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai dari setiap siswa karena setiap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga berbeda-beda.

2. Aspek-aspek hasil belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek diantaranya yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Aspek kognitif yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- b. Aspek afektif yaitu berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap atau emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

- c. Aspek psikomotorik yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (*Skill*). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu.

B. Deskripsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan

²⁰Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, loc.cit. h. 23

minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual-beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya atau lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Fiqih ibadah yang menyangkut : Pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
2. Fiqih muamalah yang menyangkut : yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual-beli dan pinjam meminjam.

Adapun tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang dikatakan oleh Zain adalah untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam yang

baik hubungan manusia dengan Allah,diri sendiri,diri sendiri maupun dengan lingkungannya.²¹

Jadi,tujuan mata pelajaran fiqih ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami cara-cara pelaksanaa ibadah serta diharapkan mampu mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar.tidak hanya itu siswa juga diharapkan mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial,budaya dan masyarakat.

C. Hakikat Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Definisi model STAD menurut para ahli

1. Menurut Ibrahim model pembelajaran tipe STAD adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa menyajikan informasi dengan menggunakan presentasi verbal atau teks,dimana di dalamnya siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.²²
2. Menurut Rachmadiarto model STAD adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran.²³

²¹Lukman Zain,*Model Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*(Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama,2012),h. 17.

²² Ibrahim, *Model Pembelajaran Matematika Smp*, (Yogyakarta : Dirjen Dikdasmen PPPG Matematika 2012), h 34

²³Rachmadamiarto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta :Pustaka book publisher 2012) h,

3. Menurut Novi Primiani Model STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru.²⁴

b. Langkah-langkah model pembelajaran STAD

Menurut Rusman langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu :

1. Penyampaian Tujuan dan motivasi
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Pembagian kelompok
4. Guru memberi kuis (Evaluasi)/pertanyaan kepada seluruh siswa.Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Penghargaan prestasi tim.
6. Kesimpulan²⁵

Langkah-langkah model STAD tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan pelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
3. Pembagian kelompok. Guru member tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian

²⁴ Novi Primiani.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta : Panitia sertifikasi guru rayon 43,,2013) h, 29

²⁵ Rusman. *Model pembelajaran kooperatif*. (Bandung : Insan Cendekia , 2013) h., 33

terhadap presentasi masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama.

5. Penghargaan prestasi tim. Setelah melaksanakan kuis, guru memeriksa hasil siswa. Selanjutnya pemberian penghargaan tim atas keberhasilan kelompok.
6. Kesimpulan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan model STAD

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Sadikin dkk antara lain sebagai berikut :

1. Siswa lebih mampu mendengar, menghormati, serta menerima orang lain
2. Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain.
3. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain
4. Siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti.
5. Mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.²⁶

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut :

1. Sejumlah murid mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.

²⁶Sadikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), h. 16

2. Guru pada permulaan akan memberi kesalahaan-kesalahan dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi usaha yang sungguh-sungguh yang terus menerus akan dapat terampil menggunakan model ini.

D. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

| NO | Judul Penelitian yang relevan | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Penelitian Yulia Yastin dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Studentteam Achievement Division</i> (STAD) pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga kota Kendari.” | Menggunakan model yang sama yaitu STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) | Terletak pada fokus matapelajaran. Penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian Yulia Yastin pada mata pelajaran PAI |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 2 | Penelitian Uut Iswahyudi yang berjudul “Peningkatan keaktifan belajar matematika melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV semester I SDN Bumirejo Kecamatan Juwana Tahun pelajaran 2012/2013.” | Menggunakan model yang sama yaitu STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) | Perbedaannya terletak pada focus penelitian. Penelitian ini focus pada hasil belajar sedangkan penelitian Uut Iswahyudi pada keaktifan belajar siswa |
| 3 | Penelitian Suryani yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 03 Abeli.” | Menggunakan model yang sama yaitu STAD. | Terletak pada mata pelajaran. Penelitian ini focus pada mata pelajaran Fiqih sedangkan Penelitian Suryani pada mapel PAI |

Adapun ringkasan hasil temuan peneliti yang relevan dengan ke tiga penelitian tersebut yaitu :

| No | Judul penelitian | Ringkasan Hasil temuan |
|----|--|---|
| 1 | Penelitian Yulia Yastin dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Studentteam Achievement Division</i> (STAD) pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga kota Kendari.” | Model pembelajaran STAD bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. |
| 2 | Penelitian Uut Iswahyudi yang berjudul “Peningkatan keaktifan belajar matematika melalui | Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan model STAD selain dapat meningkatkan hasil |

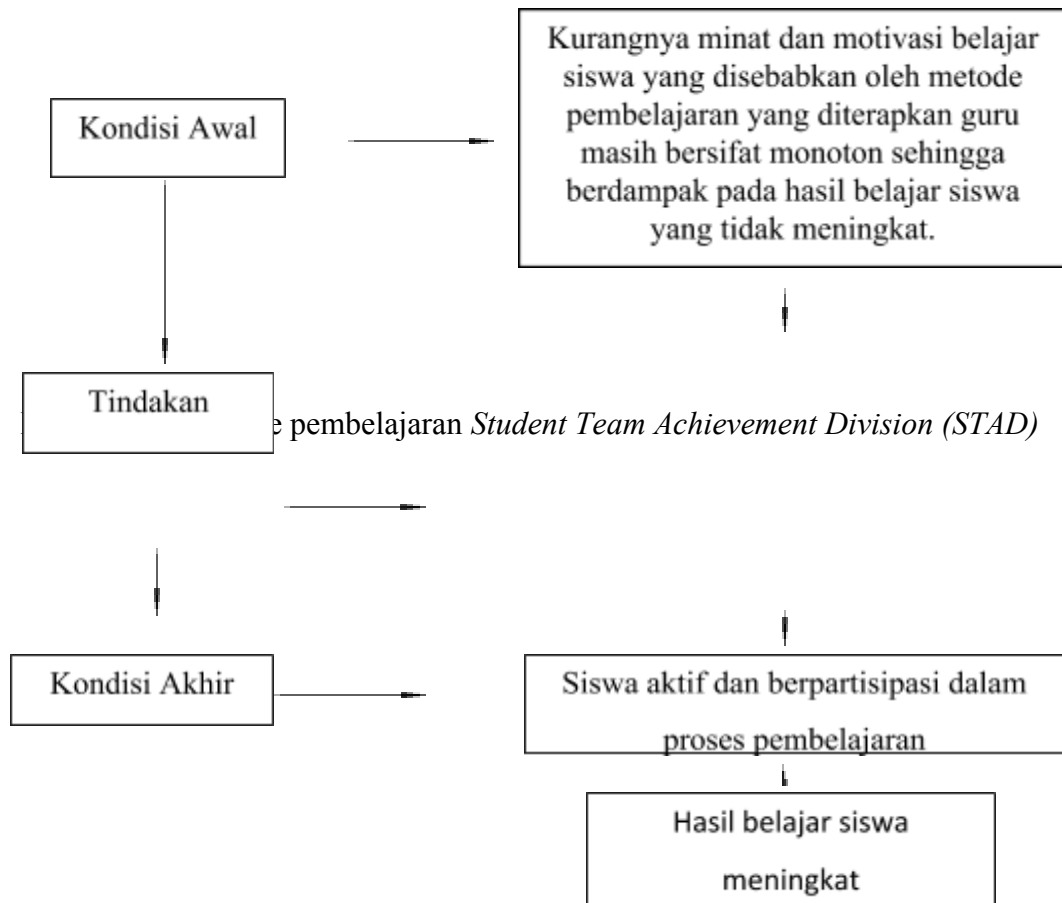
| | | |
|---|---|---|
| | model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV semester I SDN Bumirejo Kecamatan Juwana Tahun pelajaran 2012/2013.” | belajar juga dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar. |
| 3 | Penelitian Suryani yang berjudul “Meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam (PAI) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 03 Abeli.” | Model STAD juga bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. |

E. Kerangka Pikir

Adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Fiqih menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai faktor penyebab baik dari guru, siswa maupun media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar pada pembelajaran Fiqih perlu dilakukan sehingga proses pembelajaran harus diupayakan dan mampu menuntut siswa untuk kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah dan memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, sehingga pada akhirnya dapat memahami konsep-konsep pembelajaran Fiqih secara benar dan utuh serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar inilah model pembelajaran STAD diajukan sebagai permasalahan peneliti untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas serta menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan edukatif sehingga siswa dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun alur kerangka berfikir dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Penjelasan dari skema di atas sebagai berikut:

Pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yang kurang bervariasi di dalam model tersebut sehingga siswa tidak aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk menangani masalah tersebut